BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan bisnis Indonesia yang semakin kompetitif seiring dengan pertumbuhan perekonomian dan teknologi yang berkembang pesat dalam era globalisasi ini. Sehingga tidak sedikit perusahaan di Indonesia yang bersaing untuk mengembangkan dan memajukan perusahaannya dalam menghadapi persaingan global pada setiap tahunnya dengan mengembangkan inovasi, meningkatkan kinerja dan memperluas usaha agar dapat tetap bertahan dan bersaing untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu merubah strategi dan menyesuaikan diri dalam perubahan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan dinasim, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Persaingan pertumbuhan ekonomi yang tinggi saat ini, Industri *Makanan dan Minuman* tetap menjaga eksistensinya dan terus tumbuh sejak tahun 2011. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Industri makanan dan minuman atas dasar harga berlaku (ADHB) berada di angka Rp 1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga di tahun 2010, pada tahun 2021 Industri Makanan dan Minuman tumbuh sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun. Pencapaian tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya tumbuh sebesar 1,58%. BPS juga melaporkan bahwan Industri Makanan dan Minuman sebagai salah satu sektor industri pengolahan non migas yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,67% pada tahun 2021. Tumbuhnya PDB Industri Makanan dan Minuman sesuai dengan pertumbuhan pengeluaran konsumsi masyarakat pada kebutuhan makanan dan minuman sebesar 1,44%.

Sektor Industri *Makanan dan Minuman* sebagai salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terus meningkat menjadikan perusahaan ini sebagai potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan serta berpeluang bagus bagi para investor. Berdasarkan data yang tercantum pada

Pengaruh Current.., Isthika Meiske Kartiningtyas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI) Industri *Makanan dan Minuman* juga menjadi sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan manufaktur di Indonesia (Kempenperin.go.id, 2018) . Hal tersebut disebabkan karena peranan penting sektor ini terlihat dari kontribusi yang konsisten dan signifkan terhadap PDB industri Non-Migas. Salah satu factor yang menjadikan Industri makanan dan minuman tetap mengalami pertumbuhan adalah meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia yang mengakibatkan bertumbuhnya volume kebutuhan konsumsi terhadap makanan dan minuman. Tingkat kecenderungan penduduk Indonesia terhadap makanan dan minuman menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan. Sehingga perusahaan saat ini dituntut untuk memiliki terobosan baru dan berinovasi, serta meningkatkan pengembangan usahanya agar dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga perusahaan dapat bertahan pada persaingan saat ini.

Setiap perusahaan tersebut pastinya memiliki tujuan dalam usahanya yaitu untuk dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin dari hasil kegiatan bisnisnya dari periode ke periode berikutnya. Laba adalah sebuah profit atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode. Laba dapat berpengaruh positif terhadap prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Semakin besar tingkat ketercapaian laba, maka perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan dapat menambah kepercayaan dari para pihak investor. Indicator untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada hakikatnya dinilai dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam meprediksikan kondisi keuangan pada masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek terkait dengan pertumbuhan laba.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mengukur kondisi kinerja dan keuagan perusahaan. Karena kondisi baik atau tidaknya kinerja perusahaan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan labanya. Namun pada prinsipinya, rata-rata perusahaan mengalami kesulitan bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan perusahaan ialah memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Dalam usaha untuk merealisasikan tujuan tersebut perusahaan harus mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga

Pengaruh Current.., Isthika Meiske Kartiningtyas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

mampun beradaptasi dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan. Tolak ukur kinerja perusahaan dapat dinilai dari pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Jika kinerja perusahaan bernilai baik maka pertumbuhan laba juga meningkat dan begitu sebaliknya jika kinerja perusahaan bernilai tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Namun pada faktanya perjalanannya sejak 2012 - 2021, terjadi fluktuasi dalam tingkat rata-rata pertumbuhan laba pada sub sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2012 – 2021, Berikut data Tingkat Rata-rata Pertumbuhan Laba pada 9 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Mayora Indah Tbk., PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk., PT. Sekar Laut Tbk., PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Laba 9 Perusahaan

Tahun	Tingkat Rata - Rata Pertumbuhan Laba
2011 - 2012	59%
2012 - 2013	19%
2013 - 2014	194%
2014 - 2015	-53%
2015 - 2016	22%
2016 - 2017	-28%
2017 - 2018	6%
2018 - 2019	26%
2019 - 2020	-2%
2020 - 2021	-29%

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat terlihat bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2012 pertumbuhan laba sebesar 59%, tetapi pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar 19%, lalu tingkat rata-rata pertumbuhan laba mencapai tingkat yang cukup tinggi dan sangat signifikan pada tahun 2013-2014 mencapai 194%, di tahun 2014-2015 terjadi penurunan secara signifikan sebesar -53%. Kemudian rata-rata tingkat pertumbuhan laba kembali naik pada tahun 2015-2016 sebesar 22% serta kembali terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2016-2017 sebesar -28%. Tahun 2017-2018 tingkat rata-rata pertumbuhan laba kembali meningkat sebesar 6%. Pada tahun 2018-2019 angka pertumbuhan laba sebesar 26%. Di tahun 2019-2020 tingkat pertumbuhan laba menurun sebesar signifikan sebesar -2% dan kembali menurun drastis hingga -29%. Dari data tersebut, mengartikan bahwa tingkat pertumbuhan laba mperusahaan makanan dan minuman kondisi keuangan mengalami fluktuasi, tetapi terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2014-2015 dan 2020-2021.

Fluktuasi dan penurunan tingkat pertumbuhan laba menjadi fenomena dan pembahasan menarik karena pertumbuhan laba merupakan tolak ukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Besar kecilnya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal perusahaan. Factor internal perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, manajemen perusahaan, ukuran perusahaan dan sebagainya. Sedangkan factor eksternal perusahaan terdiri dari, tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan pasar dan sebagainya.

Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan ataupun penurunan laba yang terjadi di suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan laba menentukan prospek serta kondisi keuangan suatu perusahaaan di masa yang akan datang, apabila pertumbuhan laba baik maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Jika pertumbuhan laba setiap tahunnya meningkat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menaikkan angka laba dari tahun ke tahun. Maka dari itu untuk memperkirakan pertumbuhan laba suatu perusahaan di masa yang akan datang perlu dilakukannya sebuah analisis rasio keuangan, dimana analisi rasio keuangan sebagai indicator keuangan dan mengukur

pertumbuhan laba pada kondisi keuangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Berdasarkan data pada tabel dan grafik serta uraian diatas tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba beserta fakto-faktor yang mempengaruhinya yaitu *Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO)* dan Ukuran Perusahaan. Rasio keuangan atau *financial ratio* memiliki peranan penting untuk menganalisa kondisi keuangan. Secara jangka panjang rasio keuangan ini dijadikan sebagai acuan pada kondisi kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Rasio Likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Kasmir, 2016). Pengukuran dalam rasio ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut penulis *Current Ratio* dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba, karena jika semakin tinggi nilai *Current Ratio* akan berdampak baik pada keuangan perusahaan sebab hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga pertumbuhan laba akan meningkat. Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu hasil penelitian menujukkan hasil yang berbeda-beda antara pengaruh *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba. Menurut hasil penelitian (Virgianthi et al., 2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun menuru hasil penelitian (et al., 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2008). Pengukuran dalam rasio ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut penulis *Debt to Assets Ratio* dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba, karena jika semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* akan berdampak tidak baik pada keuangan perusahaan sebab jika terlalu tinggi tingkat jumlah dana yang bersumber dari utang, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang-utangnya yang mengakibatkan hal ini berdampak pada penurunan laba perusahaan. Namun, jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu hasil penelitian menujukkan hasil yang

Pengaruh Current.., Isthika Meiske Kartiningtyas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

berbeda-beda antara pengaruh *Debt to Assets Ratio* dengan Pertumbuhan Laba. Menurut hasil penelitian (Sari, 2015a) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut hasil penelitian (Sinaga, 2018) *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio *Aktivitas* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan (Kasmir, 2008). Pengukuran dalam rasio ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut penulis *Total Assets Turnover* dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba. Penggunaan *Total Assets Turnover* menjadi indicator perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan asset dan menunjukkan efesiensi aseet tersebut dalam memperoleh laba pada masa yang akan datang dengan kata lain untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap nilai rupiah dana yang terdapat dala total assets. Apabila penjualan semakin meningkat maka, efisien dan efektif perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin tinggi pertumbuhan labanya. Namun, jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu hasil penelitian menujukkan hasil yang berbeda-beda antara pengaruh *Total Assets Turnover* dengan Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian (Defrisa Fibrianti & Nur, 2021) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut hasil penelitian (Fitriah & Suprihhadi, 2018) *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Ukuran Perusahaan adalah indicator untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, serta dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Dalam ukuran perusahaan dapat menentukan baik baik atau tidaknya kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut penulis Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba. Apabila semakin besar perusahaan, maka perusahaan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena adanya dukungan aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Menurut hasil penelitian (Lestari, 2021) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut (Razak

et al., 2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan fenomena dan inkosistensi yang terjadi dari hasil *research gap* yang telah dijabarkan diatas, dimana setiap variabel independen seperti yaitu *Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO* dan, Ukuran Perusahaan terhadap *Pertumbuhan Laba* memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa sejumlah varibel berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Virgianthi et al., 2019) *Current Ratio* bepengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Sari, 2015a) *Debt to Asset Ratio* bepengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Defrisa Fibrianti & Nur, 2021) *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Lestari, 2021) Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Beberapa penelitian juga menunjukkan factor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (et al., 2021) *Current Ratio* tidak bepengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Sinaga, 2018) *Debt to Asset Ratio* tidak bepengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Fitriah & Suprihhadi, 2018) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Razak et al., 2021) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa factor – factor penentu Pertumbuhan Laba belum memiliki konsistensi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya sehingga hal tersebut menjadi peluang bagi peneliti agar di teliti lebih lanjut.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

a. Menganalisa pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman pada periode 2012 – 2021.

b. Menganalisa pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman pada periode 2012 – 2021.

c. Menganalisa pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman pada periode 2012 – 2021.

d. Menganalisa pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman pada periode 2012 – 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah :

Manfaat Teoristis :

a. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan terutama mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2021.

Manfaat Praktis :

a. Sebagai referensi untuk investor dalam pengambilan keputusan menanamkan modalnya. Dengan melihat presentase pertumbuhan laba yang dimiliki suatu perusahaan, agar dapat memberikan return yang besar.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti perlu dibatasi oleh karena itu penulis meneliti hanya berkaitan dengan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba yang diperoleh perusahaan. Untuk metode analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas yaitu :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pengukuran dalam rasio ini adalah ***Current Ratio*** **(CR)**.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Pengukuran dalam rasio ini adalah ***Debt to Assets Ratio*** **(DAR)**.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan. Pengukuran dalam rasio ini adalah ***Total Assets Turnover*** **(TATO)**.

1.6. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dan memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan bab ini terdiri dari landasan teori yang mendasari topik penelitian dan model konseptual.

Pengaruh Current.., Isthika Meiske Kartiningtyas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan bab ini terdiri dari desain penelitian yang akan diterapkan peneliti, jenis dan sumber data, populasi, sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, pembahasan dan deskripsi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pembahasan akhir bab ini terdapatnya kesimpulan serta implikasi manajerial yang akan diperoleh dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan pada bab – bab sebelumnya.

Pengaruh Current.., Isthika Meiske Kartiningtyas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022